

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai simpulan yang merupakan jawaban dari semua rumusan masalah. Adapun rumusan masalahnya dijawab tetap berkaitan dengan hasil penelitian yang telah didapatkan. Selain itu, akan dipaparkan juga mengenai implikasi dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan. Maka, untuk lebih jelasnya, berikut ini pemaparan secara rinci dari bab 5.

6.1 Simpulan

Simpulan ini dibuat setelah melalui proses penelitian yang mencakup data dan hasil pengolahan data. Namun, simpulan juga tidak akan terlepas dari penyampaian permasalahan dalam penelitian yang ditujukan untuk dirumuskan jawaban dari permasalahan tersebut. Untuk itu, isi simpulan berkaitan erat dengan setiap pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah penelitian. Maka, berikut ini akan dipaparkan simpulan dalam penelitian ini berdasarkan isi rumusan masalah.

6.1.1 Jenis Praanggapan yang Terdapat dalam Novel *Negeri di Ujung Tanduk*

Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti menemukan beberapa jenis praanggapan yang terdapat dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk*. Novel ini memuat semua jenis praanggapan yang tersebar di masing-masing bagian ceritanya. Jenis-jenis praanggapan yang terdapat pada novel *Negeri di Ujung Tanduk* mencakup praanggapan eksistensial, faktif, nonfaktif, leksikal, struktur, dan konterfaktual. Jadi, sesuai dengan penjelasan jenis praanggapan pada bab 2, dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* telah mencakup semua jenis praanggapan.

6.1.2 Praanggapan dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk*

Setelah melakukan pengumpulan data dan analisis data, peneliti mengetahui bagaimana praanggapan yang terdapat dalam *Negeri di Ujung Tanduk*. Praanggapan yang terdapat dalam novel ini berjumlah 56 buah, yakni 7 buah praanggapan eksistensial. Praanggapan eksistensial adalah praanggapan yang mengasosiasikan adanya suatu keberadaan. Penyebab praanggapan ini tidak hanya diasumsikan terdapat dalam susunan posesif (misalnya: ‘Mobil Anda’ berarti ‘Anda punya Mobil’) tetapi juga lebih umum dalam frasa nomina tertentu. Dalam pemakaian pembicara diasumsikan terlibat dalam hal-hal yang disebutkan. Selain praanggapan eksistensial, penulis menemukan 14 buah praanggapan faktif. Praanggapan faktif merupakan praanggapan yang mengikuti kata kerja yang dapat dianggap sebagai suatu kenyataan. Sejumlah kata kerja seperti ‘tahu’, ‘menyadari’, dan ‘sadar’ memiliki praanggapan faktif.

Praanggapan berikutnya yang ditemukan adalah 9 buah praanggapan nonfaktif. Praanggapan non faktif merupakan suatu praanggapan yang diasumsikan tidak benar. Kata-kata kerja seperti ‘bermimpi, membayangkan, dan berpura-pura’ digunakan dengan praanggapan yang mengikutinya tidak benar. Kemudian ada 9 buah praanggapan leksikal. Praanggapan leksikal merupakan praanggapan yang dalam pemakaian suatu bentuk dengan makna yang dinyatakan secara konvensional ditafsirkan dengan praanggapan lain (yang tidak dinyatakan) yang dipahami. Dalam Praanggapan leksikal, pemakaian ungkapan khusus oleh penutur diambil untuk mempraanggapkan sebuah konsep lain (tidak dinyatakan), sedangkan pada kasus praanggapan faktif, pemakaian ungkapan khusus diambil untuk mempraanggapkan kebenaran informasi yang dinyatakan setelah itu.

Jenis praanggapan yang ditemukan berikutnya adalah praanggapan struktural sebanyak 5 buah. Dalam praanggapan struktural, struktur kalimat-kalimat telah dianalisis sebagai praanggapan secara tetap dan konvensional bahwa bagian struktur itu sudah diasumsikan kebenarannya. Penutur diasumsikan dapat menggunakan struktur-struktur yang sedemikian untuk memperlakukan informasi seperti yang diprasangkakan dan dari sinilah

kebenarannya dapat diterima oleh penutur. Praanggapan terakhir yang ditemukan adalah praanggapan konterfaktual sebanyak 12 buah. Praanggapan konterfaktual berarti bahwa apa yang dipraanggapkan bukan hanya tidak benar, melainkan kebaikan dari benar atau tidaknya dengan kenyataan. Praanggapan yang berjumlah sebanyak 56 ini tersebar di berbagai bagian cerita novel. Dengan demikian, praanggapan yang paling banyak digunakan oleh dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* ialah praanggapan faktif, yakni praanggapan yang sesuai dengan fakta atau apa adanya. Jadi, novel ini diangkat oleh penulisnya berdasarkan fakta dan kondisi yang terjadi di negeri ini.

6.1.3 Penyajian bahan dan kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi untuk SMA berdasarkan hasil penelitian

Penyajian bahan ajar yang disajikan dalam penelitian ini merupakan pemanfaatan hasil penelitian. Sesuai dengan judul penelitiannya, maka bahan ajar yang disajikan berupa bahan ajar menulis artikel berwawasan politik. Dalam bahan ajar ini, peneliti memfokuskan pada bentuk modul yang ditujukan untuk siswa kelas X SMA . Modul ini dirancang sesuai dengan silabus bahasa Indoneisa yang terdapat pada kurikulum 2013. Oleh sebab itu, modul bahasa Indonesia yang disajikan dalam penelitian ini telah melalui proses penyesuaian dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang dibutuhkan pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Selain itu, modul yang disajikan mencakup isi dari analisis data dalam penelitian ini, yakni praanggapan. Namun, karena tujuan akhir dari penelitian ini ialah membuat bahan dan kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi, maka modul yang disajikan juga tetap memuat pemaparan tentang teks eksposisi. Teori tentang teks eksposisi yang dipaparkan berfungsi untuk mengarahkan siswa dalam pembuatan artikel. Jadi, praanggapan yang dicantumkan dalam modul ini, disisipkan sebagai bagian dari unsur sebuah teks eksposisi.

6.2 Implikasi

Penelitian ini dapat diimplikasikan untuk dijadikan sebagai materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, khususnya kelas X. Dengan pemaparan praanggapan yang terdapat dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* akan memperluas pengetahuan siswa tentang bahasa sebagai perantara dalam berkomunikasi. Hal ini disebabkan dalam penelitian ini memfokuskan pembahasan tentang praanggapan yang hadir di tengah-tengah tuturan dua orang atau lebih. Siswa diajak untuk memahami tentang praanggapan yang muncul dalam sebuah teks yang berbasis pemaparan atau eksposisi. Teks ini yang sebenarnya telah dimodifikasi dari pengutipan tek-teks dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk*. Dengan demikian, secara tidak langsung siswa dapat memahami konsep praanggapan yang sudah dikemas dalam bentuk teks eksposisi.

Selain itu, materi yang terangkum dalam bahan ajar dihasilkan sebagai sebuah pemanfaatan dari hasil penelitian. Hasil penelitian yang berupa data-data tentang praanggapan pada bab 4 bagian analisis, menjadi sebuah konsep yang terangkum pada bentuk teks eksposisi yang lebih dikenal siswa sebagai salah satu materi bahasa Indonesia. Khususnya dalam kurikulum 2013, bahan ajar dibuat dengan tetap memerhatikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang sesuai untuk siswa kelas X SMA. Materi yang disajikan dalam bahan ajar tidak mencakup praanggapan berbentuk teks eksposisi.

6.3 Rekomendasi

Hasil penelitian ini direkomendasikan untuk guru Bahasa Indonesia agar dapat lebih kreatif dan inovatif lagi dalam mengembangkan bahan ajar yang akan disajikan. Guru dapat memanfaatkan bahan ajar yang dibuat peneliti sebagai acuan agar mampu mengarahkan siswa untuk fokus dalam memahami setiap materi yang diajarkan. Bahkan, guru juga berkesempatan menggali pengetahuannya tentang teks eksposisi yang disusun dari praanggapan sesuai dengan unsur sebuah teks eksposisi pada umumnya. Dengan demikian, anak didik dapat menambah wawasannya mengenai jenis teks eksposisi.

Selain itu, penelitian ini juga direkomendasikan untuk pengelola lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang tidak hanya bergerak di bidang pendidikan formal, tetapi juga nonformal dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan yang baik dalam menyampaikan materi ajar. Melalui penyampaian materi yang kaya akan wawasan-wawasan baru, dihasilkan dari sumber yang berbeda dapat menjadi upaya penyegaran bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan lembaganya. Akan tetapi, upaya ini juga tetap memerhatikan kesesuaian materi yang dibutuhkan siswa sebagai penerima pengetahuan. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber penunjang pengembangan sebuah lembaga pendidikan sehingga bermanfaat bagi pengembangan daya cipta anak didik.